

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran umum**

Desa Sanur Kauh merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Denpasar tepatnya di Kecamatan Denpasar Selatan. Luas Desa Sanur Kauh meliputi sebelas dusun yaitu: Banjar Puseh, Banjar Abiantimbul, Banjar Tewel, Banjar Dangingpeken, Banjar Penopengan, Banjar Pekandelan, Banjar Medura, Banjar Betngandang, Banjar Belanjong, Banjar Tanjung dan Banjar Puseh Kauh. Data yang diperoleh dari data profil desa Sanur Kauh, secara geografis desa Sanur terletak di dataran rendah pada ketinggian 0-10 M, yang meliputi wilayah Bali Selatan, yang berbatasan dengan: desa Sanur Kaja di sebelah utara dan selatan adalah Selat Badung/Samudera Indonesia, berbatasan dengan desa Kelurahan Renon dan Sidakarya di sebelah barat dan desa Sanur di sebelah timur. Desa Sanur Kauh memiliki luas total 386,0 hektar yang sebagian besar merupakan pemukiman penduduk dan sebagian kecil lahan rawa, serta persawahan yang berada di wilayah kerja Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar.

##### **2. Karakteristik responden**

Responden penelitian ialah kepala rumah tangga atau anggota keluarga yang tinggal di Desa Sanur Kauh. Total yang diambil sampelnya yaitu 73 KK dari jumlah keseluruhan 2.107 KK di Desa Sanur Kauh.

Adapun Karakteristik subyek ini yaitu berdasarkan umur, pendidikan dan jenis pekerjaan.

a. Berdasarkan umur responden

**Tabel 3**  
**Distribusi Berdasarkan Umur Responden di Desa Sanur Kauh Tahun 2023**

Usia	Jumlah (f)	Persentase (%)
21-30	7	10
31-40	12	16
41-50	20	27
51-60	34	47
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi umur responden di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan mayoritas berusia 51-60 tahun dengan jumlah 34 responden dengan persentase (47%).

b. Berdasarkan Pendidikan responden

**Tabel 4**  
**Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Sanur Kauh Tahun 2023**

Pendidikan	Jumlah (f)	Persentase (%)
SD	3	4
SMP	8	11
SMA	31	42
SMK	10	14
Perguruan Tinggi	21	29
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 4 menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah berpendidikan SMA adalah 31 Kepala Keluarga dengan persentase (42%). Pendidikan SD dengan responden paling sedikit terdiri dari tiga orang.

c. Berdasarkan jenis pekerjaan responden

**Tabel 5**  
**Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Sanur Kauh**  
**Tahun 2023**

Jenis Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	8	11
Pegawai Swasta	14	19
Wiraswasta	24	33
Pensiunan	1	1
Pedagang	14	19
Guru	3	4
Pegawai Negeri Sipil	5	7
Satpam	2	3
Jumantik	2	3
Total	73	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan jenis pekerjaan responden di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan cenderung mayoritas berkerja sebagai Wiraswasta sebanyak 24 responden dengan persentase (33%).

### **3. Hasil penelitian sanitasi permukiman di Desa Sanur Kauh**

Adapun hasil penelitian di Desa Sanur Kauh mengambil sampel sebanyak 73 sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Penelitian Sanitasi Permukiman di Desa Sanur Kauh Tahun 2023**

Kategori	Jumlah (f)	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	33	45
Tidak Memenuhi Syarat	40	55
Total	73	100

Berdasarkan Tabel 6 yaitu hasil penelitian sanitasi permukiman yang dilakukan di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan dari 73 sampel Kepala Keluarga sebanyak 33 rumah dengan persentase (47%) memenuhi syarat dan untuk yang tidak memenuhi syarat sebanyak 40 rumah dengan persentase

(55%). Hasil tersebut diperoleh dari tiga aspek penilaian yaitu komponen rumah, sarana sanitasi, dan perilaku penghuni rumah.

a. Komponen rumah

**Tabel 7**  
**Hasil Penelitian Komponen rumah di Desa Sanur Kauh Tahun 2023**

Komponen fisik rumah	Jumlah (f)		Persentase (%)	
	MS	TMS	MS	TMS
Langit-Langit	30	43	42	58
Dinding	51	22	70	30
Lantai	39	34	53	47
Jendela kamar tidur	33	40	45	55
Ventilasi	28	45	38	62
Pencahayaan	59	14	81	20
Kelembaban	40	33	55	45
Keberadaan jentik	46	27	61	39

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil penelitian komponen rumah di dalam koesioner dengan kategori, tidak memenuhi syarat dari skor 0 – 202 dan memenuhi syarat dari skor 203 – 403. Diketahui yang tidak memenuhi syarat yaitu 15 rumah dengan persentase (21%) dan yang memenuhi syarat yaitu 58 rumah (79%), terdapat 3 aspek yang tidak memenuhi syarat yaitu langit-langit sebanyak 43 rumah (58%), jendela kamar tidur sebanyak 40 rumah (55%), dan ventilasi sebanyak 45 rumah (62%).

b. Sarana sanitasi

**Tabel 8**  
**Hasil Penelitian Sarana sanitasi di Desa Sanur Kauh Tahun 2023**

Sarana sanitasi	Jumlah (f)		Persentase (%)	
	MS	TMS	MS	TMS
Sarana air bersih	38	35	53	47
Jamban ( sarana pembuangan kotoran)	73	0	100	0
Sarana pembuangan air limbah (SPAL)	35	38	47	53
Sarana pembuangan sampah	13	60	18	82

Berdasarkan Tabel 8 diatas hasil penelitian sarana sanitasi di dalam koesioner dengan kategori, tidak memenuhi syarat dari skor 0 – 138 dan memenuhi syarat dari skor 139 – 275. Diketahui yang tidak memenuhi syarat yaitu 12 rumah dengan persentase (18%) dan yang memenuhi syarat yaitu 61 rumah (82%), terdapat 2 aspek yang tidak memenuhi syarat yaitu pada sarana pembuangan air limbah (SPAL) sebanyak 38 rumah (53%) dan sarana pembuangan sampah sebanyak 60 rumah (82%).

c. Perilaku penghuni

**Tabel 9**  
**Hasil Penelitian Perilaku penghuni di Desa Sanur Kauh Tahun 2023**

Perilaku Penghuni	Jumlah (f)		Persentase (%)	
	MS	TMS	MS	TMS
Membuka jendela kamar	11	62	15	85
Membuka jendela ruang keluarga	25	48	35	65
Membersihkan halaman rumah	60	13	82	18
Membuang tinja ke jamban	55	18	78	22
Membuang sampah	63	10	86	14

Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil penelitian perilaku penghuni di dalam koesioner dengan kategori, tidak memenuhi syarat dari skor 0 – 220 dan memenuhi syarat dari skor 221 – 440. Diketahui yang tidak memenuhi syarat yaitu 52 rumah dengan persentase (70%) dan yang memenuhi syarat yaitu 22 rumah (30%), terdapat 2 aspek yang tidak memenuhi syarat yaitu pada perilaku membuka jendela sebanyak 62 rumah (85%) dan membuka jendela keluarga sebanyak 48 (65%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Komponen rumah**

Kebutuhan manusia yang berperan penting adalah rumah sehat, sebab rumah yang dikatakan layak huni harus memenuhi persyaratan. Menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SIVVII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan dimana tercantum bahwa rumah yang sehat harus memenuhi beberapa persyaratan komponen rumah yaitu dinilai dari lantai, dinding, langit-langit, jendela, ventilasi, pencahayaan, lubang asap dapur dan perilaku penghuni. Hasil penelitian komponen rumah di Desa Sanur Kauh menunjukkan bahwa dari 73 rumah responden yang diteliti komponen rumah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 58 rumah responden dengan persentase (79%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu 15 rumah responden dengan persentase (21%). Dari 8 aspek yang dinilai terdapat 3 aspek yang tidak memenuhi persyaratan yaitu langit-langit sebanyak 43 rumah (58%) , jendela kamar tidur sebanyak 40 rumah (55%) , dan ventilasi sebanyak 45 rumah (62%). Berdasarkan Menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SIVVII/1999 rumah yang memenuhi syarat kesehatan bila tempat tinggal tersebut wajib mempunyai langit-langit yang praktis dibersihkan, tidak menyerap debu serta tidak rawan kecelakaan, dan dinding tempat tinggal terbuat dari batu bata/ batako sebab bahannya bertenaga, kukuh, serta tahan lama dan juga tidak sebagai sarang hewan/vektor. Lantai rumah wajib tahan air, simpel dibersihkan serta selalu kering dengan jendela > 10% dari luas lantai.

- a. Langit-langit rumah di Desa Sanur Kauh yang tidak memenuhi syarat sebanyak 43 rumah (58%), Sehingga masih ada beberapa rumah yang tidak menggunakan langit-langit dan ada juga yang menggunakan langit-langit

namun kotor, dan rusak yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Pemahaman responden masih kurang terhadap bahaya tidak memiliki langit-langit didalam rumah, pada dasarnya langit-langit dibuat dengan maksud untuk mencegah cuaca panas atau dingin agar tidak langsung masuk ke dalam rumah setelah melewati atap selain menjaga kondisi suhu ruang, langit-langit juga berfungsi agar ruangan di bawah atap selalu tampak bersih dan rapi dari rangka atapnya dan untuk menahan kotoran yang jauh dari bidang atap melalui celah-celah genteng dan untuk menahan percikan air agar seisi ruangan selalu terlindung, Teori diatas menjelaskan bahwa langit- langit sangat penting untuk penghuni rumah tinggal karena langit- langit dapat melindungi penghuni rumah tinggal dari panas, tetapi ada juga rumah yang tetap panas walaupun menggunakan langit-langit (Wahyuni, 2021).

- b. Jendela kamar tidur di Desa Sanur Kauh yang tidak memenuhi syarat sebanyak 40 rumah (55%), dari hal tersebut masih ada dari responden di Desa Sanur Kauh tidak memiliki Jendela kamar tidur sehingga tidak ada sinar matahari dan sirkulasi pertukaran udara yang masuk ke kamar. Menurut Dahniar dan Andi Asmulyani (2013), jendela adalah ukuran pada dinding bangunan yang membawa cahaya dan udara ke dalam interior. Ukuran jendela merupakan elemen yang dapat mengubah iklim dari luar ke dalam. Oleh karena itu, jendela sangat diperlukan dalam suatu ruang karena fungsi jendela untuk memberikan cahaya matahari masuk kedalam kamar supaya tidak menimbulkan kelembaban dan menjadi akses untuk pertukaran udara (Asmulyani 2013).

c. Ventilasi rumah di Desa Sanur Kauh yang tidak memenuhi syarat sebanyak 45 rumah (62%), kesehatan penghuni rumah akan terkena dampak negatif dari ventilasi yang tidak memenuhi standar kesehatan. Hal ini karena pertukaran aliran udara dari luar ke dalam rumah tidak lancar sehingga bakteri penyebab penyakit tidak dapat keluar. Karena penguapan cairan dari kulit selama ventilasi, kelembaban ruangan yang tinggi akan memberikan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit. (Juniartha, 2014). Menurut Permenkes Nomor: 1077 tahun 2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah, persyaratan luas ventilasi minimal adalah 10% dari luas lantai. Pertukaran udara yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan suburnya pertumbuhan mikroorganisme, yang mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan manusia.

## **2. Sarana sanitasi**

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi persyaratan kesehatan, dengan fokus pemantauan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, penanganan kotoran manusia (toilet), pengelolaan sampah (tempat sampah) dan pengolahan limbah (SPAL). Hasil penelitian Sarana sanitasi menunjukkan bahwa dari 73 rumah responden yang diteliti komponen rumah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 61 rumah responden dengan persentase (82%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu 12 rumah responden dengan persentase (18%). Dari 4 aspek yang dinilai terdapat 2 aspek yang tidak memenuhi persyaratan yaitu pada

sarana pembuangan air limbah (SPAL) sebanyak 38 rumah (53%) dan sarana pembuangan sampah sebanyak 60 rumah (82%).

- a. Sarana pembuangan air limbah di Desa Sanur Kauh dengan tidak memenuhi syarat sebanyak 38 rumah (53%), Sebagian besar penduduk desa Sanur Kauh membuang air limbahnya ke selokan atau selokan terbuka, sebagian tanpa fasilitas pengolahan air limbah. Air limbah yang dialirkan ke selokan atau got yang terbuka menyebabkan aroma bau yang tidak sedap, kemungkinan besar juga bisa menjadi sarang vektor seperti nyamuk dan binatang pengganggu seperti tikus. Tujuan dari pembuatan saluran pembuangan air limbah domestik adalah untuk mengatasi masalah pembuangan air rumah tangga atau domestik, baik untuk pengeringan air hujan yang jatuh maupun untuk pembuangan air limbah yang dihasilkan dari rumah tangga, agar dapat mengatasi masalah pembuangan air hujan dan air limbah rumah tangga ke badan sungai atau rawa. Untuk wilayah padat penduduk yang masih memiliki lahan bisa dipertimbangkan agar menggunakan SPAL dengan skala permukiman/komunal atau kawasan. SPAL skala kawasan lebih kecil, sehingga mempermudah dalam pengelolaannya. Lebih dari itu, perencana dapat merencanakan interkoneksi sistem komunal/permukiman/kawasan dengan sistem terpusat skala perkotaan (Rachman, 2020).
- b. Sarana pembuangan sampah di Desa Sanur Kauh dengan tidak memenuhi syarat sebanyak 60 rumah (82%), dikarenakan masih ada beberapa menggunakan tempat pembuangan sampah yang tidak kedap air, tidak ada tutupnya dan mudah rusak. Didalam ilmu kesehatan lingkungan pada saat ini untuk pengolahan dilakukan langsung dari sumbernya maka pengolahan

sampah dilakukan dengan konsep 3R yaitu reuse (menggunakan kembali), reduce (mengurangi), recycle (mendaur ulang). Merupakan cara untuk mengolah sampah dari hulu dalam artian sampah rumah tangga. Mengaplikasikan konsep 3R sebetulnya mudah tapi diperlukan kesadaran masyarakat itu sendiri (Puspitawati, 2012). Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Sanur Kauh masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan tempat sampah yang terbuka dan masih menggunakan kantong plastik untuk tempat pembuangan sampahnya. Tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memiliki konstruksi yang kokoh, tidak bocor, memiliki penutup yang mudah dibuka, tidak mengotori tangan, dan berukuran sesuai untuk dibawa oleh satu orang (Daulay, 2012).

### **3. Perilaku penghuni**

Berdasarkan hasil penelitian perilaku penghuni menunjukkan bahwa dari 73 rumah responden yang diteliti komponen rumah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 22 rumah responden dengan persentase (30%) sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu 52 rumah responden dengan persentase (70%). Dari 5 aspek yang dinilai terdapat 2 aspek yang tidak memenuhi persyaratan yaitu pada perilaku membuka jendela sebanyak 62 rumah (85%) dan membuka jendela keluarga sebanyak 48 (65%). Dari rumah responden yang diteliti masih banyak yang tidak atau jarang membuka jendela kamar maupun jendela keluarga dan masih ada beberapa yang tidak memiliki jendela hal tersebut menyebabkan pengab dan kelembaban yang tinggi. Dikarenakan responden sebagian besar pekerjaan sebagai pedagang jadi setiap hari harus pergi dari rumah jadi itu sebabnya jarang membuka jendela dirumah.

Menurut teori ini, diketahui bahwa kebiasaan membuka jendela memudahkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan, dan membuka jendela setiap pagi dan sore sangat penting untuk pertukaran udara. Bila suatu kamar tidur memiliki jendela tetapi tidak pernah dibuka, jendela tersebut tidak ada artinya karena akan membuat ruang tidur menjadi pengap dan lembap sehingga bakteri *streptococcus haemolyticus* dapat tumbuh dan berkembang dalam ruangan (Darmawati, 2016).